

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU SISWA KELAS VI DI SD NEGERI 1 KESIUT

Ni Wayan Yuniasti<sup>1</sup>, I Ketut Sudarsana<sup>2</sup>  
SD Negeri 1 Kisiut<sup>1</sup>, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar<sup>2</sup>  
[yuniasti471@gmail.com](mailto:yuniasti471@gmail.com)<sup>1</sup>, [iketutsudarsana@gmail.com](mailto:iketutsudarsana@gmail.com)<sup>2</sup>

Diterima 20 Oktober 2022, direvisi 30 Oktober 2022,  
diterbitkan 1 November 2022

### Abstrak

Pandemi covid-19 telah mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran secara konvensional. Maka diperlukan cara untuk mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran daring adalah salah satu alternatif dalam menghadapi masalah tersebut dan meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya Pendidikan Agama Hindu. Metode pengumpulan data Kualitatif. menggunakan tes dengan teknik analisis deskriptif data menggunakan model analisis Diskripsi yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: reduksi data, klasifikasi data, display data, penarikan dan verifikasi kesimpulan. Mengetahui kendala apa yang didapatkan dalam proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Hindu dan upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu kelas VI SD Negeri 1 Kesiut.

**Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Prestasi Belajar, Kendala, Upaya**

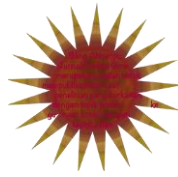
### Abstract

The Covid-19 pandemic has disrupted the conventional learning process. So we need a way to solve this problem. Online learning is one alternative in dealing with these problem and improving student achievement, especially Hindu Religious Education. Qualitative data collection method using a test with descriptive data analysis techniques using a description analysis model which consists of 4 stages, namely : data reductions, data classification, data display, drawing and verification of conclusions. Knowing what obstacles are encountered in the online learning process of Hindu Religious Education and what efforts are being made to improve learning achievement of Hindu Religious Education class 6 SD Negeri 1 Kesiut.

**Keywords: Online Learning, Learning Achievement, Obstacles, Effor**

## I. Pendahuluan

Pendidikan adalah dasar disetiap kehidupan manusia merupakan landasan utama untuk dapat terbebas dari belenggu kebodohan dengan cara mendapatkan ilmu pengetahuan melalui Pendidikan yang layak. Setiap manusia berhak mendapat Pendidikan yang telah termuat dalam Undang-undang Dasar



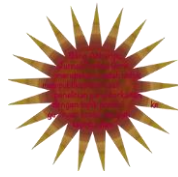
1945 tentang Pendidikan adalah setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan yang layak. Pendidikan sudah merupakan kewajiban mutlak setiap warga negara Indonesia agar nantinya generasi penerus bangsa memiliki sumber daya manusia yang memadai sehingga dapat bersaing dengan dunia luar.

Telah tertulis pada pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang dasar, fungsi, dan tujuan Pendidikan utama adalah mencetak generasi bangsa berilmu, berpotensi, kreatif dan tentunya berlandaskan moral keagamaan yang baik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Agama Hindu merupakan salah satu mata pelajar yang mengajarkan tentang baik dan buruk, etika dan moral. Begitu pentingnya Pendidikan di dalam kehidupan manusia sehingga manusia harus benar-benar memiliki pengetahuan tinggi di era globalisasi saat ini, peran penddidikan diharapkan manusia dapat menjalani arus globalisasi dan dapat mengikuti kemajuan zaman yang selalu berkembang.

Pada hakekatnya Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembang potesi yang ada pada dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahlak mulia,keperibadian, serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa,dan negara. Untuk mencapai semua itu proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses mengimplemantasiaknya kepada peserta didikmenjadi yang sesungguhnya (Sulistyowati, 2012:45).

Pada abad sekarang , media pembelajaran di sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh para pendidikan dalam menghadapi pross pembelajar pada masa pandemi yang telah melanda Dunia, dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad modern akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini masih dipegang oleh beberapa sekolah. Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa sebagai yang mahatahu dan sumber informasi.

Pendidikan Agama hindu merupakan suatu proses seorang siswa untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan sertamengembangkan kepribadian(sikap, sifat, dan mental)yang berpedoman pada ajaran Agama Hindu (Weda). Pendidikan Agama Hindu merupakan sarana dalam menumbuh kembangkan dan meningkatkan kualitas *Sradha* dan *Bhakti* melalui pemberian pengetahuan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama serta membangun insan Hindu yang dapat mewujudkan nilai-nilai *Moksartham Jagathita* dalam kehidupannya. Harapan ideal tersebut akan tercapai apabila di sekolah dalam proses pembelajaran memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan menggunakan strategi



pembelajaran yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhannya, akan tetapi pada masa pandemi ini di perlukan media pembelajaran yang mudah dan menarik untuk siswa pelajari agar materi yang dicantumkan sesuai dengan kurikulum dapat diterima oleh siswa.

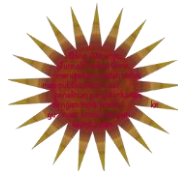
Maka dari itu peroses pembelajaran secara daring harus disiapkan secara matang oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa di sekolahnya masing masing. Karena keberagaman siswa dalam penerimaan suatu materi yang disampaikan oleh guru, ada yang mampu menerima pembelajaran dengan baik namun ada juga tidak mampu menerima pembelajaran, bahkan sering sekali siswa tidak paham dengan materi yang di sampaikan oleh guru. Bukan hanya itu saja dalam peroses pembelajaran daring yang melibatkan orang tua atau wali siswa dalam proses pembelajranya karena orang tua siswa sibuk dengan pekerjaanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, harus mampu meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya dalam mengikuti proses belajar daring ini, terutama pada tingkat Sekolah Dasar. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khusus Pendidikan Agama Hindu.

## **II. Metode**

Metode yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan teknik analisis deskriptif, Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Hindu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Kesiut. Proses penelitian pertama kali dilakukan dengan pengumpulan data obeserva, wawancara, studi Pustaka.

Prestasi belajar siswa selama terjadi pandemic covid-19 dengan proses pembelajaran sebelum terjadi pendemi pemelajaran secara luring atau tatap muka disekolah. Subjek penelitian adalah siswa kelas 6 SD Negeri 1 Kesiut dimana telah melaksanakan pembelajar daring selama pandemi covid-19 melanda Dunia khususnya di Bali. Pembelajaran daring Pendidikan Agama Hindu, kemudian dikelompokkan berdasarkan respon Subjek penelitian maka di dapatkan Pengumpulan data dilakukan melauai wawancara via whatsapp gruf. Aspek yang ditanyakan adalah: (1) Media daring apakah yang lebih mudah dipergunakan dalam proses pembelajaran; (2) kendala apa yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran daring yang telah berlangsung. Analisi data menggunakan model analisi Diskripsi yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: reduksi data, klasifikasi data, display data, penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu di kelompokkan datanya. Tahap display data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan melalui diskripsi data.



### III. Pembahasan

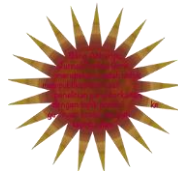
#### 3.1 Pelaksanaan pembelajaran daring kelas VI di SD Negeri 1 Kesiut

Berdasarkan hasil analisis data hasil pembelajaran daring Pendidikan Agama Hindu terhadap prestasi belajar siswa Kelas 6 SD Negeri 1 Kesiut. sebelum terjadinya Pandemi Covid 19 pembelajaran dilaksanakan secara luring atau tatap muka yang dilakukan di sekolah, telah berjalan dengan baik dengan prestasi belajar yang telah memenuhi KKM (Kreteria Ketuntasan Minimum) prestasi belajar.

Menurut Supartini (Wawancara, 5 Mei 2021) menyatakan sudah semesti pembelajaran daring dilakukan untuk mengantisipasi proses pembelajaran yang selama ini dilakukan di sekolah melalui proses pembelajaran secara luring atau tatap muka. Proses pembelajaran daring dilakukan untuk menumbuhkan jiwa anak-anak agar tetap merasa masih mengenyam dunia Pendidikan agar nantinya tidak mengalami ketertinggalan khususnya dalam dunia Pendidikan dan tidak mengalami ketertinggalan dalam kemajuan dunia. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan berbagai Aplikasi yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Sebagai salah satu guru di SD Negeri 1 Kesiut sangat mendukung adanya pembelajaran daring selama Pandemi Covid 19 Sebagaimana dijelaskan oleh Ditjen GTK (2016:6) sebagai seorang guru diharuskan terlebih dahulu untuk membuat whatsapp grup atau *google calssroom* dan menjadikan admin grup untuk mempermudah proses pembelajaran

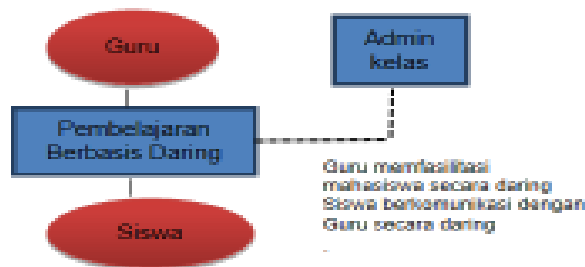
Hal senada juga disampaikan oleh Erni guru kelas SD Negeri 1 Kesiut (Wawancara, 3 Juni 2021) sangat menyetujui proses pembelajar daring dilakukan selama pandemi covid 19 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa karena dituntut untuk mengikuti proses Pendidikan dan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi khususnya untuk siswa kelas 6 akan mendapatkan Ijasah untuk melanjutkan ke Jenjang SMP agar bisa mendapatkan nilai yang diinginkan. Akan tetapi ada satu guru Dastriari guru kelas 2 SD Negeri 1 Kesiut kurang mendukung adanya pembelajaran daring dikarenakan guru tersebut tidak mengerti mengenai Hp Android, Leptop bahkan tidak dapat menggunakan aplikasi pembelajaran daring, maka Dastriari memberikan tugas kepada siswa dengan memberikan tugas melalui LKS yang diberikan pada hari Senin dan pada hari sabtu maka orang tua atau wali siswa untuk mengumpulkan tugas siswa kepada wali kelas. Selain hal tersebut Dastri mengatakan kurangnya jaringan internet di tempat tinggalnya.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Perkembangan itu mulai dimanfaatkan oleh beberapa Sekolah di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajaran



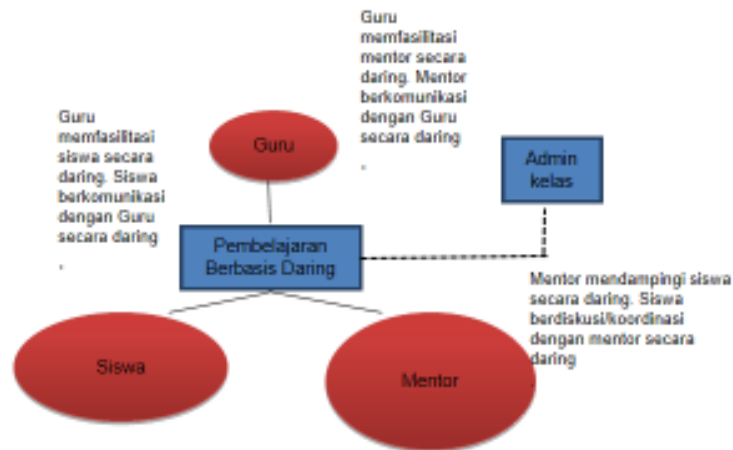
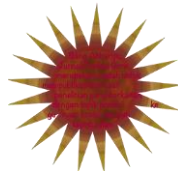
*daring* atau sistem elearning/ online learning. Pembelajaran berbasis *daring* sendiri dapat di pahami sebagai diselenggarakan proses belajar oleh Sekolah yang mana siswa dan Guru selaku instruktur berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di seperti dalam kelas dapat diakses di rumah (Sobri dkk, 2020:69).

Komunikasi dapat terjadi dua arah pada pembelajaran berbasis *daring* antara Guru dan siswa akan semakin baik karena banyak pilihan media komunikasi yang tersedia. Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan dari orang lain baik teman maupun Gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari Sebagaimana dijelaskan oleh Ditjen GTK (2016:6) bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis *daring* dapat dilakukan dengan dua model yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1: Model Pertama Pembelajaran berbasis *daring***

Model yang pertama yakni pembelajaran berbasis *daring* pada model ini hanya melibatkan Guru dan siswa sebagai peserta. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komputer, siswa secara penuh melakukan pembelajaran berbasis *daring* dengan mengakses dan mempelajari bahan ajar yang dibuat oleh Guru, mengerjakan lembar kerja, berdiskusi serta berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan siswa lainnya. Selama proses pembelajaran, siswa difasilitasi secara *daring* penuh oleh Guru sesuai yang telah dilakukan oleh Supartini dan Erni Sebagai Guru Kelas di SD Negeri 1 Kesiut dengan menggunakan beberapa aplikasi dalam memberikan proses pembelajaran kepada siswa misalnya dengan membuat Whastapp gruf kelas, dan membuat *google classroom*.



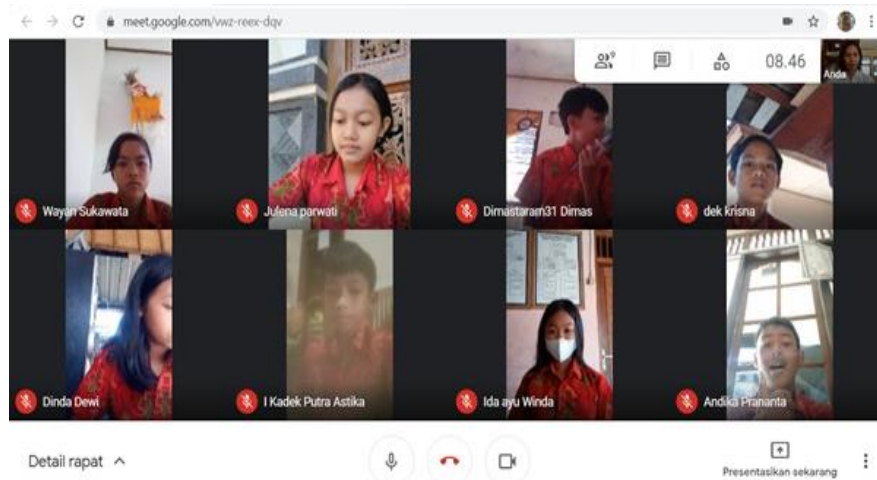
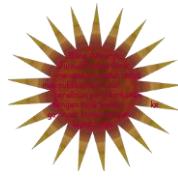
**Gambar 2: Model Kedua Pembelajaran berbasis *daring***

Model Kedua Pembelajaran Model *daring* melibatkan siswa, mentor dan Guru. Model ini dilakukan secara *daring* penuh dengan menggabungkan interaksi antara peserta, mentor dan atau pengampu, dengan model pembimbingan seperti pada di atas:

- 1) Interaksi Guru – Mentor: Guru mendampingi mentor dan berinteraksi dengan mentor secara *daring*.
- 2) Interaksi Mentor – Siswa: Mentor mendampingi, berdiskusi dan berkoordinasi dengan Siswa secara *daring*.
- 3) Interaksi Guru – Peserta: Guru memfasilitasi dan berkomunikasi dengan Siswa secara *daring*.

Pembelajaran berbasis *daring* harus dilakukan dengan berpegang pada prinsip pembelajaran bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya dan/atau pembelajaran terpadu (Ditjen GTK, 2016: 14). Dengan adanya pembelajaran berbasis *daring* diharapkan siswa lebih mandiri dalam hal belajar.

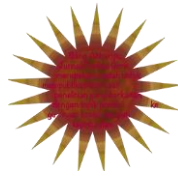
Siswa kelas 6 di SD Negeri 1 Kesiut senantiasa tidak tergantung kepada orang lain, menetapkan tujuan belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab serta melakukan evaluasi diri. Kemandirian belajar yang dipadukan dengan keaktifan siswa untuk menunjang proses pembelajaran sangatlah bergantung pada kondisi saat ini. Teknologi sudah berkembang pesat dan merambah kepada dunia pendidikan. Insitutsi pendidikan sudah banyak menyediakan fasilitas wifi yang setiap siswa dapat mengaskesnya untuk keperluan belajar seperti mencari jurnal untuk referensi keperluan pembuatan makalah, mencari buku elektronik untuk keperluan penulisan skripsi dan lain sebagainya.



Gambar 3. Proses Pembelajaran Daring

Penerapan e-learning oleh Guru dan siswa antara lain saat proses diskusi. Proses diskusi yang dilakukan tidak harus bertemu di kelas, tetapi dilakukan pada aplikasi e-learning. Manfaat lain yang didapat dalam penerapan e-learning adalah para siswa dapat secara bebas mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki melalui media TIK dengan memanfaatkan jaringan internet yang ada di rumah dan tempat umum lainnya. Penerapan teknologi e-learning secara tidak langsung sudah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai *Internet of Things*, *Operational Technology*, dan *Information Technology* sehingga nantinya dapat menghasilkan lulusan yang terampil dan kompetitif dalam menguasai data literasi sebagai bentuk dalam mencari sumber pembelajaran (Widyanto, dkk, 2020:6).

Selain itu, proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan *daring* (moda dalam jaringan) atau istilah bahasa inggrisnya adalah online. Tumbuhnya kemandirian belajar siswa diwujudkan dalam bentuk meningkatnya keyakinan diri. Berkaitan dengan keyakinan diri sebagai indikator kemandirian belajar, Suwardi dalam Sobri (2020:70) mengidentifikasi bahwa sebagian besar siswa kelas 6 SD Negeri 1 Kesiut mengaku jika mengalami kesulitan, mereka berusaha menyelesaikannya dengan cara mencari referensi, berdiskusi dengan teman, atau bertanya pada Guru, yakin dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, yakin dapat memperoleh nilai yang baik, yakin dapat menyelesaikan masalah atau soal dengan baik, dan mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka. Ditinjau dari aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa mengaku dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Berdasarkan uraian di atas sudah selayaknya Sekolah menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Jika tidak maka Sekolah akan tertinggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan terlebih pada era industri. Harapannya adalah Sekolah hendaknya selalu terdepan dalam perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berbasis *daring learning* menunjukkan setelah mengikuti pembelajaran berbasis *daring*



learning para siswa semakin semangat mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Agama Hindu. (membuat suatu sarana upakara misalkan membuat canang, daksina).

### **3.2 Kendala yang di hadapi dalam pembelajaran daring siswa kelas VII SD Negeri 1 Kesiut dalam meningkatkan prestasi belajar**

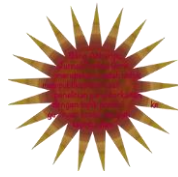
Pembelajaran *daring* saat ini dijadikan solusi tepat dalam masa pandemic COVID-19, tetapi pembelajaran *daring* tidak mudah seperti yang dibayangkan, adanya kendala seperti tidak menguasai teknologi, serta batas kuota dan jaringan internet menjadi penyebab utama kendala dalam pembelajaran online dan beberapa guru senior pun belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu, Jadi dukungan dan kerjasama demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Dari survei yang kami lakukan kepada Guru di SD Negeri 1 Kesiut, dan Siswa Kelas VI. Dua orang guru “mengatakan sangat setuju dengan adanya pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa media dalam proses pembelajaryan yang nantinya akan membuat siswa lebih tertarik dalam belajar misalnya dengan menyelipkan beberapa video dalam proses pembelajaran.”. sehingga prestasi belajar dapat meningkat dibandingkan hanya memberikan tugas mengerjakan LKS secara monoton. Dua orang guru tidak setuju dan mengatakan”tidak bisa memberikan media pembelajarn melalui daring dikarenakan tidak bisa menggunakan IT(leptop/computer, hp android) maka dari itu mereka mengatakan akan memberikan siswa materi dengan memberikan tugas melalui LKS dan setiap Hari sabtu orang tua/wali siswa akan ke sekolah untuk mengambil dan mengumpulkan materi selanjutnya”.

Kendala berikutnya yang kami hadapi yaitu adanya keterbatasan jaringan internat baik kuota ataupun signal, dimana mayoritas dari otang tua siswa kami adalah petani, Ketika kuota habis maka kami akan sulit untuk berkomunikasi dengan siswa sehingga proses pembelajaran tidak akan sampai sesuai dengan yang diharapkan dan harus dicapai. Survei kedua yang kami lakukan kepada siswa yang teridi dari 12 orang, 5 orang menyetujui dengan adanya proses pembelajaran daring, dan 7 orang mengatakan tidak setuju dengan proses pembelajar daring dikarenakan meraka masih menggunakan satu smartphone dengan ortu/wali siswa, Ketika oaring tua/wali siswa bekerja maka pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

### **3.3 Upaya yang dilakukan dalam pembelajar daring untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII. SD Negeri 1 Kesiut.**

Dalam proses pembelajaran daring di masa pandemic ini sangatlah sulit dimana siswa dintuntut agar nantinya bisa melanjutkan sekolah ke jenjaang yang lebih tinggi dengan nilai yang sangat baik, akan tetapi di masa pandemic ini nilai bukanlah satu-satunya tujuan akhir dari dunia Pendidikan melaikan





bagaimana cara memberikan materi ajar kepada siswa agar mudah dipahami dan dapat dimengerti sehingga nanti saat ujian akhir siswa mampu untuk menjawab soal dengan baik dan benar. Proses pembelajaran daring dianggap salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

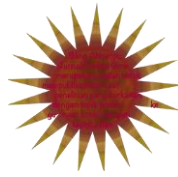
Dalam proses pembelajaran daring maka sebagai seorang guru haruslah memiliki kreatifitas dalam menyajikan bahan ajar kepada peserta didik agar membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar, membuat ruang diskusi secara online seperti kita mengadakan diskusi di dalam kelas. Dengan berbagai cara dan motivasi yang dilakukan guru kepada siswa, khususnya siswa kelas VI SD Negeri 1 Kesiut menumbuhkan minat belajar siswa dengan baik, yang mengakibatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu menjadi meningkat. Bahkan kami wali kelas VI telah membuat beberapa media pembelajaran daring baik melali Whastapp gruf, classroom, terkadang kami mengajar langsung melalui Zoom, Geogle meat menarik minat siswa untuk belajar khususnya Pendidikan Agama Hindu.

## **VI. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas dapat kami simpulkan bahwa pembelajaran daring Pendidikan Agama Hindu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Kesiut berbasis daring sangat tepat untuk dilakukan. Pembelajaran berbasis daring menyebabkan siswa lebih mandiri dengan prinsip pembelajaran bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Pengaruh pembelajaran daring Pendidikan Agama Hindu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SD Negeri 1 Kesiut dapat dilakukan dengan baik walaupun dengan beberapa kendala yang ada dan dapat diatasi. Dengan pembelajaran daring guru dapat memberikan tugas secara daring kemudian siswa akan mengerjakan dan mengirimkan Kembali kepada guru, sehingga nanti guru akan mengoreksi pekerjaan dari siswa kemudian akan diperoleh nilai, baik untuk nilai harian maupun ulangan yang nantinya akan dimasukkan kedalam rapat. Melalui pembelajaran daring guru juga dapat mengetahui keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran daring.

## **Daftar Pustaka**

- Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 241-255.
- Kartika, B. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inquari Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.



- Kemendikbud, D. G. (2016). Petunjuk Teknis Program Peningkatan Guru Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Daring). *Jakarta*.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesia Language Education And Literature*, 99-110.
- Mulyani, D. (2013). HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR SISWA DENGAN. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1-5.
- N.M, S. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Agama Hindu SMP Melalui Model. *Journal Of Education Action Research*, 276-284.
- Nisa, I. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK*, 31-47.
- Novitasari, S. M. (2020). Menghujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri . *Jurnal Pendidikan Glasser* , 64-71.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School* , 297-302.
- SIAGIAN, R. E. (n.d.). PENGARUH MINAT DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA. *Jurnal Formatif*, 1-10.
- Siah, L. (2018). Pendidikan Prestasi Belajar Agama Hindu Berbasis Model Ekspositori Melalui Diskusi Interaktif. *Journal Of Education Action Research*, 266-275.